

Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik (PAK) Di SMP Negeri 3 Tomohon

Hadi Ignatius Untu¹, Gloria Motoh², Magaretha Bisalae³,
Marsela Mayabubun⁴, Selviana⁵

Email: hadi.untu@stpdobos.ac.id¹, gloria.motoh@stpdobos.ac.id²,
margaretha.bisalae@stpdobos.ac.id³, marsela.mayabubun@stpdobos.ac.id⁴,
selviana@stpdobos.ac.id⁵

Sekolah Tinggi Pastoral Don Bosco Tomohon

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang pengembangan kurikulum belajar di Sekolah Menengah Pertama di Sarongsong. Metode penulisan yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan wawancara yang dilakukan kepada guru mata pelajaran Agama Katolik untuk mengetahui Pengembangan Kurikulum konsep merdeka belajar di SMP Negeri 3 Tomohon sesuai dengan prinsip-prinsip progresivisme yang menjadikan guru sebagai fasilitator dan yang menekankan pada kebebasan dan kemerdekaan peserta didik dalam mengembangkan minat, bakat, dan kompetensi yang dimiliki.

Kata Kunci: Merdeka belajar, Persepsi Guru Agama Katolik, Implementasi

ABSTRACT

This article discusses the development of learning curriculum in Junior High School in Sarongsong. The writing method used is descriptive qualitative method with interviews conducted to Catholic Religion subject teachers to find out the Curriculum Development of the concept of independent learning at SMP Negeri 3 Tomohon in accordance with the principles of progressivism which makes the teacher a facilitator and which emphasizes the freedom and independence of students in developing their interests, talents, and competencies.

Keywords: *Free learning, Perception of Catholic Religion Teachers, Implementation*

PENDAHULUAN

Kurikulum sekolah merupakan alat pendidikan yang penting karena pendidikan dan kurikulum saling bergantung. Kalau dipikir-pikir, acaranya seperti ini, jantung dalam tubuh manusia. Jika jantung masih berfungsi dengan baik, maka tubuh juga akan berfungsi dengan baik akan tetapi hidup dan berfungsi normal. Begitu pula dengan program dan pendidikan. Jika program berjalan dengan baik dan didukung oleh bahan-bahannya bekerja dengan baik kemudian proses pembelajarannya bekerja dengan baik dan juga menghasilkan siswa yang baik.

Perubahan merupakan suatu hal yang alamiah dalam sebuah kehidupan begitu juga di dunia Pendidikan kurikulum yang berperan sebagai kendaraan utama bagi pihak sekolah untuk mencapai tujuan Pendidikan bagi seluruh peserta didiknya (Henson 2015:7 dalam jurnal Hadi Ignatius Untu 2022) adanya sebuah perubahan dalam kurikulum belajar untuk semua pendidikan yang ada di Indonesia membuat guru Bersama dengan murid tengah diperhadapkan dengan sebuah situasi peralihan dalam sebuah kurikulum belajar agar Pendidikan yang terlaksana semakin membawa perubahan ditengah-tengah zaman yang terus berkembang. Perubahan kurikulum belajar di Indonesia bukanlah suatu hal yang baru dalam dunia Pendidikan, dimana kurikulum sering diubah karena zaman semakin berubah secara cepat dan semakin membawa sebuah perkembangan maka dari itu kurikulum juga diubah karena menyesuaikan dengan situasi perkembangan konkrit yang terjadi yang berdampak pada dunia pendidikan. Tentunya sebuah perubahan kurikulum yang sudah melalui banyak pertimbangan matang seiring mengikuti perkembangan zaman saat ini, namun masalah pergantian kurikulum juga sering diakitkan dengan politik dimana sistem Pendidikan yang ada di Indonesia bergantung pada jalur kebijakan politik pemerintah yang memegang kekuasaan (Yamin 2012:95 dalam buku filsafat Pendidikan Lintang&pangalila 2023). Dalam situasi Pendidikan di Indonesia sekarang ini tengah diperhadapkan dengan sebuah peralihan dari kurikulum yang lama kurikulum K13 ke kurikulum yang baru yaitu Merdeka Belajar, peralihan kurikulum tersebut sedang dalam proses dilaksanakan oleh sekolah-sekolah yang ada di Indonesia maka dari itu kurikulum merdeka belajar mengadakan program yaitu kurikulum memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik (Kemdikbud). Program tersebut akan berkembang secara berkesinambungan dan berkelanjutan. Mengubah program pembelajaran yang berkesinambungan juga harus diikuti keinginan untuk perubahan di pihak semua pihak yang terlibat dalam pendidikan di Indonesia karena programnya bersifat dinamis dan tidak statis. Jika programnya oke statis maka program tersebut adalah program yang buruk karena tidak beradaptasi dengan perkembangan zaman. Di dalamnya peran guru sangat diperlukan karena Murid harus diperhadapkan dengan dunia yang selalu berubah dengan kemerdekaan beraktivitas, dengan orientasi kehidupan masa kini (soemanto,1990:4 dalam buku filsafat Pendidikan Lintang&pangalila 2023).

Konsep dari Kurikulum merdeka belajar harus dilaksanakan dan tercapai di suatu Pendidikan yaitu tentang Merdeka belajar yang menekankan suatu kebebasan berpikir dan kebebasan inovasi (Ainia, 2020 dalam jurnal Rendika Vhalery, Albertus Maria Setyastanto, Ari Wahyu Leksono 2022,) Maka dari itu Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Tomohon yang sekarang menggunakan program Merdeka Belajar. Oleh karena itu, kami berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi para guru yang masih menggunakan Kurikulum 2013 untuk lebih memahami pembelajaran Pendidikan Agama Katolik (PAK) pada Kurikulum Merdeka Belajar. Persepsi guru dalam penelitian ini dinilai penting karena setiap guru harus mempunyai visi pembelajaran Pendidikan Agama

Katolik (PAK) dalam program Merdeka Belajar. Kesadaran guru ini dapat menjadi masukan untuk pengembangan program selanjutnya, karena guru terlibat langsung dalam proses belajar mengajar, sehingga gurulah yang paling memahami tentang pendidikan agama. Bagaimana seharusnya pengajaran agama Katolik (PAK). Selain itu, guru jugalah yang mengetahui dengan jelas kelebihan dan kekurangan mempelajari Pendidikan Katolik, karena gurulah yang langsung melaksanakan program tersebut.

Perubahan sikap dan pola pikir siswa menjadi kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Tomohon. Kurikulum Merdeka juga membutuhkan perubahan sikap dan pola pikir siswa, seperti meningkatkan rasa ingin tahu, kemandirian, dan kecerdasan sosial. Perubahan ini tidak terjadi secara instan dan membutuhkan waktu yang cukup untuk diimplementasikan. Tantangan adaptasi dengan kebijakan sebelumnya juga menjadi problematika dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMP. Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum baru juga membutuhkan adaptasi terhadap kebijakan sebelumnya, seperti kurikulum 2013. Kurangnya koordinasi antara Kurikulum Merdeka dan kebijakan sebelumnya dapat menimbulkan problematika dalam implementasi di SMP. Kurangnya pemahaman dan persiapan guru menjadi salah satu kendala dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMP. Guru membutuhkan pemahaman yang baik tentang Kurikulum Merdeka, baik dari segi konsep, strategi pembelajaran, hingga penilaian hasil belajar. Kurangnya pemahaman dan persiapan guru dapat menghambat efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka. Program Merdeka Belajar pada Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan fleksibilitas, pengembangan karakter, motivasi belajar, dan variasi pembelajaran dalam bidang agama Katolik dan budi pekerti.

Tujuan Program MBKM

Tujuan dari program MBKM agar meningkatkan pemahaman agama Katolik. Program MBKM dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperdalam pemahaman mereka tentang agama Katolik. Melalui integrasi mata pelajaran agama Katolik, para siswa dapat belajar tentang ajaran dan prinsip-prinsip agama Katolik, moralitas, dan pemikiran sosial. Program MBKM dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam konteks agama, melalui program Merdeka Belajar, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam memahami konsep-konsep agama Katolik. Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka dapat menjadi wahana yang mendukung pengembangan pendidikan agama Katolik dengan memungkinkan siswa untuk memperdalam pemahaman, berpartisipasi dalam pengalaman belajar praktis, dan memperluas jaringan dalam lingkup agama Katolik.

METODE

Jenis penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Basrowi dan Suwandi (2008). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif. Penelitian akan mengkaji lebih dalam peran penting lingkungan sosial terhadap kenakalan remaja. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah 1) observasi untuk memperkuat data penelitian yakni Pengembangan Kurikulum merdeka dalam mata pelajaran pendidikan agama katolik (PAK) di smp negeri 3 tomohon sehingga memperjelas atau mendukung hasil wawancara. Hasil observasi ini digunakan untuk mengamati Pengembangan implementasi Kurikulum merdeka dalam mata pelajaran pendidikan agama katolik (PAK). wawancara yakni dilakukan secara bebas terpimpin terbuka atau langsung antara peneliti atau pewawancara sesuai dengan subjek penelitian. Batasan penelitian ini adalah Pengembangan Kurikulum

merdeka dalam mata pelajaran pendidikan agama katolik (PAK).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantangan Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik Di SMP Negeri 3 Tomohon

Tantangan yang di hadapi guru mata pelajaran agama katolik di kelas seperti dukungan sekolah untuk memberikan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran yang harus berpedoman pada kurikulum merdeka belajar dimana kurikulum belajar sangat menuntut guru-guru untuk mampu menguasai sebuah teknologi-teknologi yang menyangkut pembelajaran yang asik dan kreatif. Inilah yang menjadi sebuah tantangan guru agama katolik dalam pembelajaran karena jika sekolah tidak memberikan dukungan fasilitas penunjang pembelajaran khususnya pada kurikulum merdeka maka hal tersebut tidak bisa berjalan dengan baik meskipun hal tersebut dapat diatasi oleh guru sendiri dengan keahlian yang harus dimiliki guru yaitu sebuah kreativitas seorang untuk menghidupkan suasana kelas dengan hal-hal baru dalam pembelajaran agar peserta didik semakin semangat belajar di dalam kelas dan terhindar dari pengajaran verbalisme dan menggunakan metode pembelajaran DDCH duduk, dengar, catat, hafal (Lintong&pangalila:72 dalam buku filsafat Pendidikan).

Untuk penerapan Kurikulum pembelajaran Pendidikan Agama Katolik (PAK) yang ada di SMP Negeri 3 Tomohon sudah sangat baik karena dapat mempermudah pembelajaran dan juga membantu guru walaupun implementasinya baru di terapkan pada kelas VII dan kelas VIII. Kemudian yang paling nampak dalam kurikulum merdeka itu Profil pelajar Pancasila yang memang sangat berfungsi dengan baik, adapun tantangan Implementasi dalam kurikulum Merdeka belajar itu sendiri terdapat pada kurangnya peserta didik yang tidak memadai sehingga aktifitas pembelajaran ketika membagi dalam kelompok dalam kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan agama Katolik di SMP Negeri 3 Tomohon tidak dapat berjalan dengan baik. Pada proses pembelajaran kurikulum merdeka belajar Ada juga faktor pendukung untuk pembelajaran lebih menggunakan pendekatan diferensiasi pada asesmen dignosisnya kita bisa dengan mudah mengetahui minat dan bakat dari dari masing-masing peserta didik karena jumlah peserta didik yang sedikit mempermudah penataan dalam pembelajaran lewat pengelompokan capaian pembelajaran. Tantangan dalam implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama Katolik yakni pemberdayaan fasilitas berbasis digital, dimana pada proses pembelajaran memperbolehkan peserta didik untuk menggunakan fasilitas berbasis digital seperti handphone tetapi untuk mengakses itu semua peserta didik belum bisa dikarenakan tidak mempunyai data untuk mengakses. Oleh karena itu perlu dukungan dari pihak sekolah untuk memperhatikan dan memperkuat jaringan yang ada di sekolah SMP Negeri 3 seperti WIFI agar peserta didik mempunyai akses dalam proses pembelajaran pendidikan agama Katolik ataupun mata pelajaran lainnya.

Persepsi Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik Tentang Hambatan Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Negeri 3 Tomohon

Hambatan yang dialami juga dalam pembelajaran di sekolah yaitu waktu pembelajaran yang hanya berlangsung tiga jam pembelajaran dan itu waktunya sudah dipotong dengan P5, jika mengikuti modul ajar dan buku panduan materi yang diberikan cukup banyak dan Ketika diberikan dengan rentan waktu yang ditetapkan yaitu dua jam pembelajaran maka pastinya itu tidak maka itu yang menjadi salah satu hambatan juga bagi guru mata pelajaran agama katolik di SMP Negeri 3 Tomohon yang dimana

adanya kesulitan dalam mengatur waktu pembelajaran yang berdasarkan kebijakan pemerintah dan sudah ditetapkan di sekolah dengan proporsi materi pembelajaran yang dapat dikatakan cukup banyak dan cukup kompleks. Jadi kadang guru mata pelajaran agama katolik mesti dengan jeli dan memikirkan bagaimana caranya agar materi pembelajaran yang akan di diberikan kepada murid-murid mampu menyesuaikan dengan prota dan prosem yang sudah ditentukan dan diperhitungkan sampai akhir semester.

Penggunaan metode bervariasi juga menjadi sebuah hambatan dari pembelajaran dalam merdeka belajar karena jumlah siswa beragama katolik yang ada di sekolah cukup sedikit membuat guru mata pelajaran agama katolik di SMP Negeri 3 Tomohon membuat guru mata pelajaran sulit untuk menerapkan metode-metode pembelajaran yang bervariasi di dalam kelas karena kadang guru sudah menyiapkan bahan ajar menggunakan metode-metode pembelajaran yang baru tetapi siswa yang perkiraannya 5-10 orang di kelas sebagiannya tidak dapat hadir di sekolah maka untuk menggunakan metode-metode belajar sangat sulit.

Presepsi guru mata pelajaran PAK mengenai hambatan yang dialami oleh Guru Agama di sekolah dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMP, berdasarkan hasil pembahasan ditemukan beberapa faktor yang menghambat atau membuat pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 3 Tomohon tidak dapat berjalan dengan lancar adalah kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta sumber daya manusia yang tersedia. Kendala dalam penyediaan sarana dan prasarana yang memadai yang mendukung pembelajaran, serata kekurangan peserta didik yang beragama katolik sehingga pembelajaran tidak dapat berjalan dengan lancar meskipun guru telah menyediakan dan mempersiapkan bahan ajar atau Modul Ajar. Dengan begitu metode-metode pembelajaran yang telah dipersiapkan tidak efektif karena peserta yang hadir tidak memadai selain itu meskipun guru telah berusaha mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka tetapi guru juga tidak dapat memaksa peserta didik karena masih dalam penyesuaian. Akan tetapi guru berusaha menjadi fasilitator yang baik untuk para peserta didik. Kemudian salah satu penghambat yaitu kurangnya pengalaman mengajar guru menyesuaikan dengan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 3 Tomohon hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Saputra and Hadi 2022) bahwa faktor yang mempengaruhi guru dalam membuat rancangan pembelajaran diantaranya adalah kualifikasi pendidikan.

Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik Di SMP Negeri 3 Tomohon

Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Katolik di SMP Negeri 3 Tomohon, pada awal pertama penerapan merdeka belajar sama dengan kurikulum K13, belum bisa menemukan arah kurikulum merdeka itu bagaimana. Yang paling membedakan dengan kurikulum K13 itu yang mana, jadi pelaksanaan yang sebenarnya student center tapi sebaliknya masih teacher center, jadi itu yang masih berjalan karena sebenarnya guru juga mau peserta didik menjadi student center, guru-guru memberikan materi kemudian peserta didik mencatat serta mengerjakan sendiri. Tapi misalnya masih diterapkan di sekolah seperti peserta didik masih kesulitan dalam mencari informasi atau sumber-sumber belajar karena ada yang tidak menggunakan handphone, tidak punya kuota, oleh karena ketika guru menyuruh peserta didik untuk mencari informasi bahkan belajar sendiri peserta didik belum mampu. Akhirnya apa yang kita terapkan dalam kurikulum itu tidak berjalan dengan baik. Pada proses pembelajaran kemudian guru membiarkan peserta didik untuk belajar sendiri itu sedikit susah, mungkin kalau pembelajaran pendidikan agama Katolik mungkin masih bisa untuk peserta didik pahami tapi untuk mata pelajaran lain sedikit susah. Maka guru harus tau bagaimana cara

mengembangkan mata pelajaran yang akan diajarkan, tidak semua student center yang berperan aktif tetapi teacher center juga berperan memberikan motivasi kepada peserta didik. Dalam penerapan merdeka belajar di SMP Negeri 3 Tomohon siswa bisa menggunakan handphone tapi dengan syarat dan pernyataan bahkan ada kesepakatan antara orang tua peserta didik dan pihak sekolah, karena di sekolah-sekolah terutama di SMP Negeri 3 Tomohon sangat rawan ketika peserta didik menggunakan handphone, terkadang ada peserta didik yang menggunakan media misalnya Tik-Tok dan juga merekam sesuatu yang tidak baik untuk di tonton. Guru pendidikan agama Katolik dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar menggunakan IT dalam pembelajaran, guru memakai IT dalam model kuis secara online, tetapi kadang tidak berjalan sesuai yang diharapkan karena terkadang peserta didik ada yang tidak mempunyai handphone sama sekali, jadi ketika guru menerapkan sedikit susah akhirnya kembali ke manual lagi, bahkan guru-guru SMP Negeri 3 Tomohon ada yang belum mahir dalam IT, tetapi ada juga yang mahir menggunakan IT.

Persepsi Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik Tentang Proporsi Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik (PAK) Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Negeri 3 Tomohon

Hasil penelitian dari guru agama katolik di SMP Negeri 3 Tomohon tentang bagaimana proporsi materi pembelajaran Pendidikan Agama Katolik (PAK) dalam Kurikulum Merdeka Belajar dari hasil penelitian guru agama katolik mengatakan bahwa tidak terlalu banyak perbedaan antara materi pembelajaran yang ada di kurikulum merdeka dan materi pembelajaran yang ada di K1, karena merdeka belajar merupakan suatu penyederhanaan kurikulum maka dari itu materi-materi pembelajaran yang ada di merdeka belajar tidak banyak yang berbeda namun tetap ada perbedaan mata pelajaran PAK yang ada di K13 dan Merdeka belajar yaitu dimana dalam merdeka belajar materi-materi disederhanakan menjadi lebih kecil dan dirancang menjadi satu dalam satu materi yang dulunya dalam kurikulum K13 lebih banyak materinya namun di merdeka belajar lingkup materinya menjadi lebih kecil karena materi yang bentuknya mirip disatukan sehingga membentuk materi yang lebih sederhana karena sudah mencakup beberapa materi di dalamnya. Kesimpulannya untuk materi pembelajaran yang ada di kurikulum merdeka tidak begitu jauh berbeda, perbedaan yang paling signifikan yaitu terletak dimana konsep kurikulum merdeka yang tujuannya untuk menyederhanakan sehingga pelajaran-pelajaran yang ada di kurikulum K13 lebih disederhanakan lagi dalam penerapan kurikulum merdeka belajar agar materi belajar siswa lebih kompleks sehingga materi-materi yang sifatnya cenderung sama disatukan saja dalam satu materi dengan begitu pembelajaran akan lebih sederhana dan konsep dari merdeka belajar semakin terlihat dalam materi yang esensial pembelajaran yang ditetapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di SMP Negeri 3 Tomohon, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kurangnya pemahaman dan persiapan guru dapat menghambat efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka. Adapun pembahasan yang kami temukan lewat wawancara Bersama salah satu guru Agama Katolik di SMP Negeri 3 Tomohon mengenai Persepsi guru mata pelajaran PAK mengenai hambatan yang dialami oleh Guru Agama di sekolah dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMP, berdasarkan hasil pembahasan ditemukan beberapa faktor yang menghambat atau membuat pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 3 Tomohon tidak dapat berjalan dengan lancar diantaranya kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta sumber daya manusia yang tersedia.

Kendala dalam penyediaan sarana dan prasarana yang memadai yang mendukung pembelajaran, serta kekurangan peserta didik yang beragama katolik sehingga pembelajaran tidak dapat berjalan dengan lancar meskipun guru telah menyediakan dan mempersiapkan bahan ajar atau Modul Ajar, Dan juga mengenai kelebihan dari kurikulum Merdeka belajar, Untuk menerapkan Kurikulum sudah sangat baik dapat mempermudah pembelajaran dan juga membantu guru. Kemudian yang paling nampak dalam kurikulum merdeka itu Profil pelajar Pancasila yang memang sangat berfungsi dengan baik, tetapi tantangan Implementasi itu sendiri terdapat pada kurangnya peserta didik yang tidak memadai sehingga aktifitas pembelajaran dalam kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan agama katolik di SMP Negeri 3 Tomohon tidak dapat berjalan dengan baik.

Implementasi kurikulum merdeka belajar sudah sangat berjalan dengan baik di sekolah khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama katolik di SMP Negeri 3 Tomohon meskipun ada beberapa factor penghambat kemaksimalan penerapan kurikulum merdeka belajar seperti guru yang akan menggunakan metode-metode pembelajaran namun tidak dapat terlaksana dengan maksimal karena jumlah murid yang tidak terlalu banyak dan Ketika murid Sebagian tidak hadir di sekolah maka metode pembelajaran yang sudah dipersiapkan guru tidak bisa diterapkan karena jumlah murid yang terlalu sedikit.

Maka dari itu penulis ingin memberikan saran terhadap pihak sekolah untuk tetap meningkatkan dan dikembangkan lagi implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah khususnya dalam pendidikan Agama Katolik di sekolah agar peran dan kontribusi kurikulum merdeka belajar ini dalam pembelajaran di SMP Negeri 3 Tomohon dapat dengan benar-benar maksimal mewarnai kualitas Pendidikan yang ada di SMP Negeri 3 Tomohon.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi Dan Suwandi. 2008. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fransiskus Sili, 2022. Merdeka Belajar Dan Kesiapan Profesionalisme Guru Agama Katolik Di Kota Manado, Sulawesi Utara. Ejournal.Stakatpontianak. Manado.
- Amiruddin, Maria Siregar, Ari Anggara, Faridah, Muhammad Faraidin, Nila Syafridah 2023 Pelatihan Mandiri Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Di Satuan Pendidikan Universitas Muhammadiyah. Sumatera Utara. Sumatra Utara.
- Stief Walewangko, Hadi Untu, Christoforus Koleangan, Deitje Katuuk 2022 Kurikulum Pendidikan: Konsep Dasar, Landasan, Komponen, Pengembangan, Implementasi, Evaluasi Dan Dinamika Perkembangan Di Indonesia. PT. Nas Media Indonesia. Sulawesi Utara.
- Rendika Vhalery, Albertus Maria Setyastanto, Ari Wahyu Leksono 2022 Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. <https://journal.lppmunindra.ac.id>. Jakarta.
- Dr. Marthinus Marcel Lintong, SS., M. Pd & Dr. Theodorus Pangalila, S. Fils., M. Pd 2023 Filsafat Pendidikan. CV. EURIKA MEDIA ASKARA. Tomohon, Sulawesi Utara
- Kemendikbud. (2021). Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. Pusat Kurikulum Kemendikbud RI. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/unduh/bukusaku.pdf>.